

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN DI DESA  
TAMANTIRTO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

*THE EFFECTIVENESS OF UTILIZING VILLAGE FUNDS IN IMPROVING  
RURAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN TAMANTIRTO VILLAGE,  
KASIHAN SUB-DISTRICT, BANTUL REGION*

**ADE AHMAD WIJAYA  
20150430038**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam kajian ini merupakan data primer melalui wawancara dan pengisian angket. Pengujian yang dilakukan adalah validitas, reliabilitas, dan analisis kesenjangan kebijakan. Pemanfaatan dana desa penelitian ini dilihat dalam dimensi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan transparansi.

Hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan antara *expected service* oleh masyarakat dengan *preceived service* dari pemerintahan desa, dimana nilai selisihnya sebesar 0,1171. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan uji *t-independent* dan diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,424. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada persepsi atas kinerja yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat atas efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan ekonomi Desa Tamantirto tahun 2017.

**Kata Kunci: Efektivitas Pemanfaatan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Transparansi, dan Gap Analysis**

**ABSTRAK**

*This study aims to determine the effectiveness of the use of village funds in improving rural economic development in Tamantirto Village, Kasihan Sub-district, Bantul Regency. This research uses descriptive analysis method. The data obtained in this study is primary data through interviews and filling out questionnaires. The tests performed are validity, reliability, and policy gap analysis. The utilization of research village funds is seen in the dimensions of planning, implementation, evaluation and transition.*

*The results of this study are not found to be any difference between the expected service by the society and the preceived service from the village government, where the difference in value was 0.1171. Overall, this study uses the t-independent test and the results of Sig. (2-tailed) of 0.424. These results indicate that there are not too significant differences in the perception of the performance given by the village government to the society on the effectiveness of village funds in supporting the economic development at Tamantirto Village in 2017.*

**Keywords: Utilization Effectiveness, Planning, Implementation, Evaluation, Transparency, and Gap Analysis**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adil dan makmur yang merata secara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan menjadi suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Potensi-potensi tersebut seperti sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya buatan (infrastruktur, sarana prasarana dan lain-lain).

Strategi pembangunan di Indonesia ialah meningkatkan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasinya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja masyarakat terutama di wilayah pedesaan. Dalam proses pembangunan nasional, desa merupakan elemen dari pemerintah yang secara langsung dapat menjangkau sasaran riil yang akan disejahterakan. Pemerintah

memiliki misi dalam membangun daerah pedesaan dengan melalui pemberdayaan masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumberdaya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Wilayah desa memiliki potensi yang besar dengan sumber daya alam yang melimpah menjadi kelebihan yang dimiliki oleh desa. Sumber daya alam di daerah perdesaaan yang melimpah, masyarakat dapat mengelola untuk meningkatkan kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada pemerintah. Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat pedesaan lebih mapan dan baik. Perencanaan pembangunan seharusnya dapat mengimplementasikan pemberdayaan

kepada masyarakat pedesaan, sehingga mereka memiliki akses untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi. Dengan demikian, usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembangunan pada masa yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 72 menyatakan bahwa Dana Desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara APBN. Salah satu tujuannya untuk meminimalisir ketimpangan baik itu pembangunan dalam segi fisik ataupun pembangunan dalam segi insani (pemberdayaan) antara kota dan desa. Dana desa dapat memberikan tambahan modal bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pemberian dana desa diharapkan menjadi stimulus bagi kemandirian

masyarakat desa dalam melakukan pembangunan di wilayahnya. Jika Dana Desa dikelola dengan baik, masa depan desa akan mampu bersaing dan lebih mandiri. Dana desa dapat memberikan tambahan modal bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar yang diberikan kepada desa. Pada tahun 2015, Dana Desa yang dianggarkan oleh pemerintah pusat sebesar Rp. 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp. 280 juta. Pada tahun 2016, penganggaran Dana Desa meningkat menjadi Rp. 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp. 628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp. 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp. 800 juta.

Di Kabupaten Bantul sendiri terdapat 75 desa yang menerima program dana desa. Dana desa tersebut dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN). Pemerintah Kabupaten Bantul merespon dengan cara membuat memformulasikan dan menuangkan dalam

Peraturan Bupati Tentang Pedoman Umum Alokasi dan Pelaksanaan Dana Desa di Kabupaten Bantul.

**Tabel Rincian Dana Desa Untuk Setiap Desa Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul**

No	Desa/Kelurahan	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Tirtornirmolo	Rp. 1,104,098,000	Rp. 1,136,284,000
2	Ngestiharjo	Rp. 1,161,980,000	Rp. 1,119,460,000
3	Tamantirto	Rp. 1,170,219,000	Rp. 1,133,625,000
4	Bangunjiwo	Rp. 1,350,607,000	Rp. 1,396,398,000

Sumber: Peraturan Bupati Bantul (Tata Cara Pembagian dan Besaran Dana Desa Setiap Desa) Pada tahun 2017 Desa Tamantirto prioritas dalam bidang pelaksanaan mendapatkan dana desa sebesar Rp pembangunan desa, bidang pembinaan 1.170.219.000,00, dan pada tahun 2018 masyarakat desa, dan bidang meningkat sebesar Rp. 1.133.625,00. Dana pemberdayaan masyarakat desa. berikut tersebut oleh Pemerintah Desa Tamantirto rincian anggaran penggunaan Dana Desa: direalisasikan melalui program-program

**Tabel Belanja Penggunaan Dana Desa Di Desa Tamantirto Tahun 2017**

No.	Belanja Bidang	Jumlah
<b>1</b>	<b>Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</b>	
	-Pembangunan jalan desa	Rp. 486.962.037
	-Pembangunan talud/ turap	Rp. 81.199.765
	-Pembangunan drainase/selokan	Rp. 184.307.248
	-Resapan air hujan	Rp. 78.892.873
	-Penerangan jalan	Rp. 113.949.044
	-Pembangunanlain-lain	Rp. 12.892.669
<b>2</b>	<b>Bidang Pembinaan Masyarakat</b>	
	-Fasilitas Kegiatan organisasi kepemudaan	Rp. 3.847.835
<b>3</b>	<b>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>	
	-Promosi/ festival/ pameran produk desa	Rp. 5.442.600
	-Fasilitas kegiatan P3A/ GAPOKTAN	Rp. 5.251.200
	-Fasilitas pembinaan olahraga	Rp. 11.314.000
	-Fasilitas penanggulangan kemiskinan	Rp. 1.950.000

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan Desa Tamantirto

Dalam efektivitas pemanfaatan Dana Desa yang berpedoman dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 tersebut menjadikan setiap desa harus mampu menjadi maju dalam semua hal, termasuk dalam pembangunan infrastruktur, kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Padahal pemerintah pusat harus melihat juga apakah desa tersebut sudah siap dalam pelaksanaan dana desa. Jika tidak ada kesiapan dari desa itu sendiri akan menemui banyak kendala. Salah satunya bisa terjadinya kesalahan dalam pengalokasian dana desa tersebut, bahkan juga mengarah ke tindakan korupsi. Padahal implementasi dana desa tersebut bisa dirasakan langsung oleh masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan adanya program dana desa menjadi sebuah momentum dalam melaksanakan

pengembangan pembangunan fisik dan non fisik desa serta pemberdayaan desa dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, diperlukan partisipasi semua pihak, terutama bagaimana peran dari kepala desa dan aparatur pemerintahan desa agar mampu mengalokasikan dana desa ini secara tepat bagi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Desa**

Menurut H.A.W Widjaja (2012) dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki tatanan asli berdasarkan hak Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 1972 tentang Pelaksanaan Klarifikasi dan Tipologi Desa di Indonesia asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran yang dipakai dalam Pemerintah

Desa yaitu keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut R. Bintaro (1995) berdasarkan perspektif demografi desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan kultural yang terdapat di daerah tertentu yang mempunyai hubungan timbal balik dengan daerah yang lainnya.

### **Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa (PemDes) merupakan suatu bentuk kegiatan dalam rangka menyelenggarakan sistem pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa atau kelurahan. Penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa tidak dapat terpisah dari penyelenggaraan otonomi daerah dan desa menjadi unit terdepan dalam pelayanan terhadap masyarakat serta menjadi objek utama untuk keberhasilan semua program pembangunan.

### **Dana Desa**

Dana Desa merupakan suatu anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Daerah (APBD) kabupaten atau kota digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan masyarakat. Secara umum Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Berdasarkan prinsip dalam pengelolaan dana desa bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), seluruh kegiatan yang dibiayai dana desa direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa. Seluruh kegiatan harus dipertanggung-jawabkan secara administratif, teknis, dan hukum. Dana Desa

dipergunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, serta terkendali.

### **Efektivitas Dana Desa**

Efektivitas pada umumnya sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan baik tujuan individu, kelompok dan organisasi. Menurut Gibson ada 2 (dua) pendekatan dalam menilai keefektifan menurut tujuan dan teori sistem. Berdasarkan pendekatan tujuan maka untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan ditetapkan dengan usaha kerjasama. Sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria penilaian keefektifan.

Sedangkan Steers mengemukakan efektivitas tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan yang banyak, tetapi juga diukur dengan jumlah barang atau kualitas pelayanan yang dihasilkan di mana ukuran kriteria efektivitas itu sendiri sebenarnya intangible. Lebih lanjut Steers

mengemukakan bahwa efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi dalam memperoleh dan menggunakan secara efisien sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuannya. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah optimalisasi tujuan dengan asumsi bahwa organisasi yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun dan Ketua Rumah Tangga (RT). Data yang diperoleh melalui observasi, kuisioner dan wawancara.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Terdapat sebanyak 117 responden yang memenuhi kriteria khusus terhadap perencanaan, pengelolaan,

maupun pelaksanaan dalam pemanfaatan Dana Desa. Namun pada sisi yang lain, penulis hanya mengambil sebanyak 50% dari total responden yang ada. Hal ini dilakukan karena tidak seluruhnya dari 117 responden paham terhadap pemanfaatan Dana Desa dalam pembangunan ekonomi di Desa Tamantirto. Sampel yang dipilih ditekankan kepada orang-orang yang paham dalam perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaan dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Tamantirto.

Uji kualitas data terdiri dari dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang sudah dikembangkan pada tahap sebelumnya perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dari alat ukur yang digunakan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga permasalahan yang akan dianalisis.

Permasalahan pertama yang akan dianalisis yaitu dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah adanya dana desa terhadap pembangunan desa. Selanjutnya untuk permasalahan yang kedua menggunakan analisis untuk mengevaluasi kebijakan publik yaitu analisis kesenjangan kebijakan (regulatory gap analysis). Regulatory Gap Analysis merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam hal kebijakan/pelayanan publik dengan membandingkan input rencana serta implementasi faktual.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan antara diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa, digunakan peralatan statistik uji beda rata-rata (uji  $t$ ) dengan metode sampel berpasangan. Uji beda dengan paired sampel  $t$  test dilakukan untuk membandingkan perbedaan mean antar kepentingan (importance) masyarakat desa



dan persepsi masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa (performance) kualitas layanan tingkat efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa, dan perbandingan dilakukan terhadap kelompok sampel yang sama. nilai mean, baik mean importance maupun performance, dari masing-masing item per dimensi di input kedalam SPSS 20 software, yang kemudian data dilakukan perbandingan mean. Hasil akhir akan melihat sisi tingkat efektivitas pengelolaan Dana Desa yang diperuntukan dalam pembangunan desa.

## **GAMBARAN UMUM**

Desa Tamantirto merupakan desa dengan salah satu penduduk terpadat yang ada di Kecamatan Kasihan. Jumlah penduduk Desa Tamantirto pada awal tahun 2018 sejumlah 20.939 jiwa terdiri

dari 10.448 jiwa laki-laki dan 10.491 jiwa perempuan. Jenis pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Tamantirto beragam, mulai dari yang bekerja di dalam desa maupun orang yang merantau untuk bekerja.

Anggaran Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat digunakan untuk berbagai program pembangunan sehingga Desa Tamantirto memiliki standar pengelolaannya sendiri. Dalam gambar dibawah dapat dilihat lebih dari setengah Dana Desa oleh Pemerintah Desa Tamantirto dianggarkan untuk belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa. Sedangkan sisanya dianggarkan untuk belanja bidang pembinaan masyarakat desa dan belanja bidang pemberdayaan masyarakat desa.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kesenjangan**

Gap Analysis diartikan sebagai perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diharapkan. Analisis

ini juga dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan pada masa datang melalui hasil nilai kesenjangan disetiap

indikator variabel. Lebih dari itu analisis ini juga memperkirakan perencanaan waktu, biaya, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan yang diharapkan.

**Tabel Analisis Kesenjangan Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi di Desa Tamantirto Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Parameter Perencanaan Dana Desa</b>	<b>Perceived service</b>	<b>Expected service</b>	<b>Selisih</b>
1	Pemerintah desa telah menyusun RPJMDes dan APBDes.	4,3333	4,3036	0,0297
2	Pemerintah desa telah menetapkan skala prioritas program dalam perencanaan pembangunan.	3,8667	4,4286	- 0,5619
3	Pemerintah desa telah menyusun Anggaran mendirikan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes).	2,6667	2,8036	- 0,1369
4	Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa.	4,1333	4,3929	- 0,2596

**Lanjutan Tabel**

<b>5</b>	Aparatur Desa mampu menyusun APBDes, RPJMDes, dan RKPDes yang menjadi acuan penyaluran Dana Desa.	<b>4,1333</b>	<b>4,0179</b>	<b>0,1154</b>
<b>6</b>	Memfaatkan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat desa.	<b>4,4000</b>	<b>4,3750</b>	<b>0,0250</b>
<b>7</b>	Memfaatkan Dana Desa untuk kegiatan pembinaan masyarakat desa.	<b>3,7333</b>	<b>3,8036</b>	<b>- 0,0703</b>
<b>8</b>	Menggunakan Dana Desa untuk pemanfaatan sumber daya alam lokal	<b>3,6000</b>	<b>3,5893</b>	<b>0,0107</b>
<b>9</b>	Pembangunan sarana dan prasarana dengan menggunakan SDM lokal (Swakelola).	<b>3,2000</b>	<b>3,2857</b>	<b>- 0,0857</b>
<b>10</b>	Pemerintah desa perlu pendamping dalam pengelolaan Dana Desa.	<b>4,5333</b>	<b>4,3929</b>	<b>0,1404</b>
<b>11</b>	Menggunakan Dana Desa sesuai dengan yang telah direncanakan.	<b>4,0000</b>	<b>3,9286</b>	<b>0,0714</b>
<b>12</b>	Dana Desa mampu meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan.	<b>4,5625</b>	<b>4,5536</b>	<b>0,0089</b>
<b>13</b>	Dana Desa mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.	<b>3,6250</b>	<b>3,2143</b>	<b>0,4107</b>
<b>14</b>	Memfaatkan Dana Desa secara efektif untuk pembangunan desa.	<b>4,5000</b>	<b>4,2321</b>	<b>0,2679</b>
<b>15</b>	Pemerintah Desa telah menggunakan Dana Desa secara efisien.	<b>4,0000</b>	<b>3,7500</b>	<b>0,2500</b>
<b>16</b>	Pemerintah Desa menyediakan informasi terkait penggunaan Dana Desa dalam pelaksanaan pembangunan desa.	<b>4,6875</b>	<b>3,9821</b>	<b>0,7054</b>
<b>17</b>	Masyarakat dapat mengakses dokumen/ laporan tentang Dana Desa.	<b>4,3750</b>	<b>3,7857</b>	<b>0,5893</b>

**Lanjutan Tabel**

<b>18</b>	Pemerintah Desa telah menyusun laporan realisasi Dana Desa dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	<b>3,8750</b>	<b>4,0357</b>	<b>- 0,1607</b>
<b>19</b>	Pemerintah Desa menyampaikan laporan keuangan desa dalam musyawarah desa.	<b>3,8750</b>	<b>4,0357</b>	<b>- 0,1607</b>
<b>20</b>	Penggunaan Dana Desa telah disampaikan secara transparan kepada masyarakat desa.	<b>4,7500</b>	<b>3,8750</b>	<b>0,8750</b>
<b>21</b>	Dana Desa mampu meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan.	<b>4,6000</b>	<b>4,2500</b>	<b>0,3500</b>
<b>22</b>	Pemerintah Desa telah menggunakan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.	<b>4,2000</b>	<b>4,3750</b>	<b>- 0,1750</b>
<b>23</b>	Dana Desa telah mampu mengurangi jumlah kemiskinan di pedesaan.	<b>3,7333</b>	<b>3,4464</b>	<b>0,2869</b>
<b>24</b>	Pemerintah Desa telah menggunakan Dana Desa untuk meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat desa.	<b>3,8000</b>	<b>3,4107</b>	<b>0,3893</b>
<b>25</b>	Penggunaan Dana Desa telah menambah jumlah sarana dan prasarana desa secara nyata.	<b>4,6000</b>	<b>4,5893</b>	<b>0,0107</b>
	Rata-Rata	<b>4,0713</b>	<b>3,9542</b>	<b>0,1171</b>
	<b>t-independent sample test</b>  (Sig. (2-tailed))		<b>0,393</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dalam analisis kesenjangan ini rencana dan mampu mengatasi dapat dimuat dengan hipotesis apabila nilai permasalahan yang ada didalam rata-rata analisis potensi dan kebutuhan pembangunan ekonomi desa. Sedangkan desa nilai kesenjangan lebih dari atau apabila nilai rata-rata kesenjangan kurang sama dengan angka nol (0) maka dariangka nol (0) maka implementasi implementasi analisis potensi dan kebijakan tersebut tidak mampumengatasi kebutuhan desa berhasil sesuai dengan

permasalahan yang ada dalam pembangunan desa.

Nilai layanan kinerja yang diterima (preceived service) merupakan jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang didapatkan dari persepsi yang diberikan oleh Pemerintah Desa Tamantirto yaitu dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan beberapa aparatur desa. Sedangkan nilai layanan kinerja yang diharapkan (expected service) merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari persepsi yang diberikan oleh masyarakat yaitu dari Kepala Dusun dan Ketua Rumah Tangga (RT). Dalam Uji analisis kesenjangan terhadap kinerja dari pemanfaatan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa terdapat 5 variabel yang diukur yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, transparansi, dan efektivitas pemanfaatan dana desa.

Variabel pertama yang diukur ialah variabel perencanaan. Variabel ini mempunyai 5 indikator pertanyaan yaitu penyusunan dokumen perencanaan,

analisis potensi dan kebutuhan desa, mendirikan BUMDes, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan kemampuan penyusunan RPJMDes, RAPBDes, dan RKPDes yang sesuai dengan RPJM Kabupaten Bantul.

Hasil Analisis ini menunjukkan bahwa indikator analisis potensi dan kebutuhan desa, mendirikan BUMDes, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menghasilkan nilai negative. Sedangkan indikator penyusunan dokumen perencanaan dan kemampuan penyusunan RPJMDes, RAPBDes, dan RKPDes sesuai dengan RPJMD Kabupaten Bantul menghasilkan nilai positive.

Dimana hasil analisis indikator analisis potensi memiliki selisih -0,5619. Hasil analisis indikator pendirian BUMDes memiliki selisih -0,1369, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan memiliki selisih nilai kesenjangan rata-ratanya

sebesar -0,2596. Sedangkan indikator penyusunan dokumen perencanaan memiliki selisih nilai kesenjangan rata-rata sebesar 0,0297 dan kemampuan penyusunan RPJMDes, RAPBDes, dan RKPDes sesuai dengan RPJMD Kabupaten Bantul memiliki selisih nilai kesenjangan rata-ratanya sebesar 0,1154.

Variabel kedua yang dianalisis adalah proses pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan ekonomi desa. Variabel ini mempunyai lima indikator yang meliputi pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam lokal, pemanfaatan sumber daya lokal (Swakelola), dan Pendampingan pemerintah desa agar Dana Desa dapat dikelola secara efektif dan efisien.

Hasil analisis dari nilai rata-rata kesenjangan variabel pelaksanaan menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator yang bersifat positive dan dua indikator yang bernilai negative. Pada indikator pemberdayaan masyarakat memiliki selisih

rata-rata kesenjangan sebesar 0,0250, Indikator pemanfaatan sumber daya alam lokal memiliki nilai rata-rata kesenjangan sebesar 0,0107. Dan indikator yang mempunyai nilai positive lainnya ialah pendampingan aparatur desa dalam pemanfaatan danadesa yang memiliki nilai rata-rata kesenjangan dengan selisih 0,1404. Sedangkan indikator yang bersifat negative ialah pembinaan masyarakat yang memiliki selisih -0,0703 dan penggunaan sumberdaya lokal (swakelola) dengan selisih nilai rata-rata kesenjangan sebesar -0,0857. Variabel pelaksanaan ini diperlukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa.

Variabel ketiga yang akan diukur ialah tahap evaluasi program dan kegiatan dalam pemanfaatan dana desa untuk pembangunan desa. Variabel ini terdapat lima indikator yang menilai evaluasi kinerja pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa. indikator tersebut ialah kesesuaian terhadap rencana, meningkatkan pembangunan,

meningkatkan kualitas hidup masyarakat, efektifitas, dan efisiensi peafaatan dana desa dalam pembangunan ekonomi desa.

Hasil analisis pada variabel ini, ditemukan keseluruhan indikator mempunyai nilai positive atau lebih dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi dari realisasi program dan kegiatan pembangunan desa yang menggunakan dana desa sudah sesuai dengan harapan masyarakat desa. Walaupun keseluruhan indikator bernilai positive, namun masih ditemukan salah satu indikator yang mempunyai nilai rata-rata kesenjangan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada indikator meningkatkan pembangunan ekonomi desa yang masih memiliki nilai rata-rata kesenjangan sebanyak 4,5625.

Variabel keempat yang dianalisis adalah variabel transparansi. Variabel ini untuk menilai keterbukaan informasi pemanfaatan dana desa secara transparan. Pemerintah Desa Tamantirto sebenarnya telah berupaya memerikan informasi

tentang emanfaatan dan pengelolaan Dana Desa untuk pembangunan ekonomi desa. Hanya saja perangka-perangkat pendukung yang belum maksimal sehingga belum mampu menyampaikan pemanfaatan Dana Desa kepada masyarakat secara baik.

Hasil analisis nilai rata-rata kesenjangan pada setiap indikator variabel transparansi menunjukkan kinerja pada penggunaan Dana Desa belum disampaikan secara transparan kepada masyarakat memiliki nilai rata-rata kesenjangan yang paling paling, yaitu sebesar 0,8750. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Variabel terakhir yang dianalisis adalah efektifitas pemanfaatan Dana Desa Dalam pembangunan ekonomi desa. Variabel ini akan menganalisis perubahan kondisi fisik maupun non-fisik yang terjadi di desa setelah adanya program an kegiatan pembangunan ekonomi desa yang menggunakan Dana Desa sebagai sumber

pendanaan. Pada variabel ini terdapat lima indikator yang akan diukur yaitu meningkatkan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi jumlah kemiskinan, pemerataan pendapatan masyarakat, dan menambah jumlah sarana dan prasarana di desa.

Hasil analisis ini menunjukkan indikator pembangunan desa, mengurangi jumlah kemiskinan, pemerataan pendapatan masyarakat, dan penambahan sarana dan prasarana desa secara nyata memiliki nilai rata-rata yang positive. Hal

ini menandakan jika pemanfaatan dana desa telah mampu menunjang pembangunan ekonomi desa. Tetapi dalam indikator meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum mampu memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Tamantirto harus bisa lebih baik lagi dalam pemanfaatan dan pengalokasian dana desa agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk proses pembangunan ekonomi desa demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

**Tabel Uji T-Independent**

	t-test for Equality of Means
Rata-rata	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.393
Equal variances not assumed	.393

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Secara keseluruhan penelitian ini melakukan analisis kesenjangan kebijakan melalui persepsi antara pemerintah desa selaku pemangku kebijakan dan masyarakatan selaku penerima program dan

kegiatan pembangunan desa. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji t-independent untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dari



penelitian ini diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,393.

Sesuai dengan kaidahnya jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil layanan kinerja yang diharapkan (expected service) dengan layanan kinerja yang diterima (preceived service) dari pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang pembangunan desa. Selanjutnya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil layanan kinerja yang diharapkan (expected service) dengan layanan kinerja yang diterima (preceived service) dari pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang pembangunan desa.

Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada persepsi atas kinerja yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat atas efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan ekonomi Desa Tamantirto tahun 2017.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan penelitian ini melakukan analisis kesenjangan kebijakan melalui persepsi antara pemerintah desa selaku pemangku kebijakan dan masyarakat selaku penerima program dan kegiatan pembangunan desa dengan menggunakan uji t-independent untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,393. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada persepsi atas kinerja yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat atas efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan ekonomi Desa Tamantirto tahun 2017.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU:**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintaro, R. 1995. *Dalam Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Data Monografi Desa Tamantirto Tahun 2018.

Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.

Gibson, James L. 1995. *Organisasi dan Manajemen. Perilaku Struktur Proses (Terjemah)*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja

Napitupulu, Bismar. 2006. *Tataniaga Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Airlangga.

Numan. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Robins, Stephen P. 1995. *Adminstrasi Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: CV Rajawali.

Sholeh, Chabib. Heru Rochansjah. 2015. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.

Steers, Richard M. 1997. *Efektivitas Organisasi, diterjemahkan oleh Magdalena Jamin*, Jakarta: Erlangga.

Supriadi, Deddy Dadang sholihin. 2003. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tjiptono, Fandi 2008. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widjaja, HAW. 2012. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

#### **PERATURAN-PERATURAN:**

Laporan Hasil Kajian Pengelolaan Keuangan Desa: Alokasi Dana Desa dan Dana Desa, Deputi Bidang Pencegahan KPK, 2015

Pasal 15 ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93/PMK.07/2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa.

Pasal 15 ayat (4) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93/PMK.07/2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa.

Peraturan Pemerintah Nomer 60 Tahun 2014 pada pasal 5 tentang Dana Desa

Undang-undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang desa.

#### **JURNAL:**

Aziz, Nyimas Latifah Letty. 2016. Otonomi Desa Dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*. Volume 13 No. 2: 193–211.

Banurea, Dina. Mahmuddin. 2018. Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Volume 3, Nomor 1.

Boulding, W. et al. 1993, A Dynamic Process Model of Service Quality: From Expectations to Behavioral Intentions, *Journal of Marketing Research*, 30, 281-301.

Meutia, Inten. Liliana. 2017. Pengelolaan Keuangan Dana Desa Jurnal Akuntansi

Multiparadigma. *JAMAL*. Vol 8  
No 2: 227-429.

Parasuraman, Zeithaml. Berry. 1985. A  
Conceptual Model of Service Quality and  
Its Implications for Future  
Research. *Journal of Marketing*. pp. 41-50.

Rahayu, Depi. 2017. Strategi Pengelolaan  
Dana Desa untuk Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat Desa  
Kalikayen Kabupaten Semarang.  
*Economics Development Analysis  
Journal* 6.

Rosnawati. 2015. Analisis Program  
Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan  
Kesejahteraan Masyarakat Di Kab.  
Way Kanan Dalam Perspektif Islam,

Setyawati, Sulis. 2017. Efektivitas  
Pengalokasian Dana Desa Di Desa Karang  
Tunggal Kecamatan Tenggarong  
Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.  
*eJournal Administrasi Negara*. Vol  
5: 6254-6268.

Sofianto, Arif. 2017. Kontribusi Dana  
Desa terhadap Pembangunan dan  
Pemberdayaan Masyarakat di  
Kebumen dan Pekalongan. *Matra  
Pembaruan*. (1): 23-32.

#### **SUMBER LAIN:**

Website BPS (Badan Pusat Statistik).  
[www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/). Diakses tanggal 13 April  
2019, pukul 22:24 WIB.

<https://www.scribd.com/doc/2908253/Modul-7-Gap-Analysis>

<https://tamantirto.bantulkab.go.id/index.php/first>

<http://www.berdesa.com/penganggaran-dana-desa/>

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN  
DI DESA TAMANTIRTO KECAMATAN KASIHAN  
KABUPATEN BANTUL**

**THE EFFECTIVENESS OF UTILIZING VILLAGE FUNDS IN  
IMPROVING RURAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN  
TAMANTIRTO VILLAGE, KASIHAN SUB-DISTRICT, BANTUL  
REGION**

Diajukan oleh

**ADE AHMAD WIJAYA**  
**20150430038**

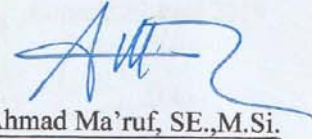
Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan Dewan Penguji Program  
Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal 08 Juli 2019**


Yang terdiri dari:

  
Dr. Endah Saptutyningsih, SE.,M.Si.  
Ketua Tim Penguji

  
Dr. Lilies Setiartiti, SE.,M.Si.  
Anggota Tim Penguji

  
Ahmad Ma'ruf, SE.,M.Si.  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

  
Rizal Yaya, SE.,M.Sc.,Ph.D.,Ak.,CA.  
NIK: 19731218 199904 143 068